

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebanyak 79 orang atau 92% dari seluruh sampel. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 orang atau 8% dari seluruh sampel memiliki minat belajar yang rendah.
2. Kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung mayoritas termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden yang berdisiplin tinggi yaitu sebanyak 53 orang atau 24% dari seluruh sampel. Sedangkan responden yang berdisiplin sedang yaitu sebanyak 73 orang atau 58% dari seluruh sampel.
3. Prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari nilai rapot siswa bahwa mayoritas semua siswa kelas XI SMAN 7 Bandung tuntas dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti, dan hanya satu siswa kelas XI SMAN 7 Bandung tidak tuntas dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan minat belajar secara parsial terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa berdasarkan pengujian melalui statistik-t, Nilai t hitung adalah sebesar 0,577, sementara t tabel diperoleh dari $dk=n-2$ ($126-2=124$) dengan taraf signifikansi 5%, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,577 < 1,960$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.

5. Tidak terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan secara parsial terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa berdasarkan pengujian melalui statistik-t, Nilai t hitung adalah sebesar 1,876, sementara t tabel diperoleh dari $dk=n-2$ ($126-2=124$) dengan taraf signifikansi 5%, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,876 < 1,960$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.
6. Terdapat pengaruh minat belajar dan kedisiplinan secara simultan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung sebesar 5,95%, dan sisanya sebesar 94,05% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai R sebesar 0,244.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa minat belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar PAI siswa kelas XI termasuk kategori tinggi. Peneliti merekomendasikan bagi SMA Negeri 7 Bandung untuk lebih ditingkatkan lagi membangun minat belajar dan kedisiplinan siswa guna meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan visi yang dijadikan oleh SMA Negeri 7 Bandung pada poin kedua dan ketiga, yaitu berbudaya lingkungan dan berprestasi sehingga lingkungan yang ada di sekolah menunjang pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa tinggi.

2. Bagi Guru PAI

Peneliti merekomendasikan kepada guru PAI, hendaknya Guru PAI dapat meningkatkan minat belajar dan kedisiplinan siswa sehingga dalam setiap tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu peningkatan kegiatan pembelajaran mengajar (KBM). PAI/Islam telah mengajarkan umatnya untuk belajar, berprestasi, dan disiplin. Semestinya PAI memberikan motivasi yang tinggi terhadap perolehan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa. Saran bagaimana meningkatkan semangat belajar PAI yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat. Metode juga perlu diperhatikan dalam aspek pembelajaran di kelas. Salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yaitu menggunakan metode Qurani (metode amsal, metode kisah Qurani, metode Ibrah Maudzoh, metode targib-tarhib, metode tajribi, metode uswah hasanah, dan metode hiwar hawari) karena dalam metode Qurani dikembangkan aspek akal, perasaan, keterampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya. Kegiatan pembelajaran lainnya yang menunjang keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, guru bisa mengalokasikan waktu 10 menit untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/Kurikulum

Peneliti merekomendasikan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk terus meningkatkan kedisiplinan siswa dan membangun lingkungan sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk wakil kepala sekolah dapat membuat kurikulum sebelum belajar, dimana kegiatan didalamnya terdapat budaya cinta Ilahi dengan mengamalkan membaca AL-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dalam rangka membiasakan membaca Al-Quran dan menanamkan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Siswa

Peneliti merekomendasikan kepada siswa untuk membaca pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) guna mendapat manfaat dari setiap pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa khususnya minat baca siswa.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membaca teori yang relevan dengan variabel sehingga memudahkan membuat instrumen dan memperhatikan kalimat atau konstruk yang sesuai dan mudah dipahami sehingga tidak mempunyai makna ganda dalam setiap itemnya.